

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA

ELSA MILA SWITTA SEMBIRING, RUSIADI, BACHTIAR EFFENDI

Universitas Panca Budi
elsamilaswitaa@yahoo.com

Abstract: *Economic growth is a benchmark in knowing how developed and developing a region the level of economic growth is strongly influenced by internal and external factors this study aims to determine the effect of economic growth on the level of unemployment in north Sumatra the data used in study is secondary data obtained from the central bureau of statistics of north Sumatra . the management of this research data uses the SPSS V-19 program. From the results of the analysis carried out, it can be concluded that the partial test(t test) is know that economic growth has a negative effect on the number of unemployed in north sumatra*

Keywords: *Economic Growth, Unemployment.*

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur dalam mengetahui bagaimana maju dan berkembangnya suatu wilayah tingkat pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara data yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. pengelolaan data penelitian ini menggunakan program SPSS V-19. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa uji parsial (uji t) diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di sumatera utara.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru serta untung merangsang pertumbuhan ekonomi di dalam wilayah tersebut. Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut.

Salah satu prioritas dalam membangun perekonomian yang dikemukakan pemerintah Indonesia adalah penciptaan lapangan pekerjaan atau berkurangnya tingkat pengangguran. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar berpotensi tinggi dalam menghasilkan output nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Data Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia memiliki trend yang terus meningkat. Kemudian, dari angkatan kerja di Indonesia yang mencapai sekitar 102,55 juta orang, 9,39 juta orang diantaranya tergolong pengangguran pada tahun 2008 (BPS, 2009). Hal ini menyebabkan potensi SDM yang ada dan potensi output yang dihasilkan terbuang sia-sia.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran (%)
2001	0.17	05.84
2002	04.07	06.74
2003	04.42	07.71
2004	0.25	11.08
2005	05.48	10.98
2006	06.20	11.51

2007	0.31	10.10
2008	06.39	09.10
2009	05.07	08.45
2010	06.42	07.43
2011	0.29	06.37
2012	06.22	06.20
2013	06.01	06.53
2014	05.23	06.23
2015	05.10	06.15
2016	05.18	05.85

Sumber : Badan Pusat Logistik Sumatera Utara

Dari data tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung naik pada saat sebelum krisis ekonomi melanda Indonesia. Seperti yang terjadi pada awal tahun 2001 yaitu pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 0,17 dan terus naik sampai 2006. Meski turun pada tahun 2009 namun penurunan tersebut masih dapat dimaklumi karena pada tahun 2008 an terjadi krisis ekonomi dimana pemerintah masih menghadapi banyak kendala dari masyarakat yang masih kurang siap menerima pembangunan, pengangguran dimana, sistem pendidikan dan fasilitas-fasilitas umum yang masih kurang memadai membuat semua terlihat kompleks. Pada masa tersebut masyarakat Indonesia mayoritas bekerja di sektor pertanian, oleh karena itu sektor pertanian menjadi penyumbang utama bagi PDB Indonesia pada masa itu.

Seiring berjalannya waktu tren itu juga berubah, lambat laun sektor pertanian digeser oleh sektor-sektor lain. Walaupun pada jaman itu sektor pertanian lebih dominan namun sektor tersebut cukup konsisten dalam meningkatkan PDB Indonesia. Ekonom Dorodjatun Kontjoro-Jakti memperkirakan bahwa, jumlah angkatan kerja sebanyak 2.5 juta yang muncul setiap tahun tidak akan terserap bahkan dalam jumlah separuhnya dengan pertumbuhan ekonomi sekitar 3 persen (Pikiran Rakyat, 2003). Minimal pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen untuk menyerap angkatan kerja baru tersebut, menurut Djorodjatun. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Choiril Maksun memperkirakan, setiap pertumbuhan PDB sebesar 1 persen dapat menambah jumlah pekerja sekitar 400.000 orang (Suara Karya,2006). Pada Tahun 2008, jumlah angkatan kerja baru sebanyak 1,54 juta orang (BPS,2008). Pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1 persen pada tahun 2008 seharusnya mampu menyerap angkatan kerja baru berdasarkan perhitungan Dorodjatun dan Choiril.

Ternyata, jika asumsi Dorodjatun dan Choiril dianggap benar dan seluruh angkatan kerja baru pada tahun 2008 menjadi pekerja, tingkat pengangguran tahun 2008 hanya menurun kurang dari 1 persen dari tahun 2007. Pemerintah saat itu sangat mendukung sektor pertanian dengan menggalakkan swasembada pangan dan masih banyak kebijakan-kebijakan yang pemerintah lakukan untuk mendukung sektor pertanian menjadi sektor yang unggulan. Setelah perekonomian Indonesia pulih kembali kesehatannya sejak 2010. Pembangunan bangsa Indonesia kedepan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat fisik dan mental serta mempunyai ketrampilan dan keahlian kerja, sehingga mampu membangun keluarga yang bersangkutan untuk mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan layak, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya. Pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Karena pengangguran memberikan dampak negatif langsung bagi perekonomian, sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan nasional yang akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mengurangi pengangguran, jika kita serius dan terus berusaha untuk mengatasi pengangguran dengan melihat penyebab terjadinya pengangguran tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pencarian atau pengambilan data dari website resmi Badan Pusat Statistik Sumatera dimana data yang dipakai adalah data pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Sumatera Utara tahun 2001-2016. Data yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2001-2016. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan model regresi linier berganda untuk mengestimasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara tahun 2001-2016.

C. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.806	2.153		2.697	.017
Pertumbuhan Ekonomi	-.032	.449	-.019	-.070	.945

a. Dependent Variable: Pengangguran

Analisis linier berganda dilakukan dengan bantuan SPSS 19.0 dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X) terhadap variabel terikat yaitu Pengangguran (Y). Berdasarkan Tabel dari hasil estimasi yang di uji, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah: $Y = 5,806 + -0,032 X_1$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: Konstanta (a) = 5,806, ini menunjukkan harga constant, dimana jika variabel Pertumbuhan ekonomi (X) = 0, maka Pengangguran = 5,806 (naik sebesar 5,806 %).

Koefisien X = -0,032, ini berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X) berpengaruh negatif terhadap Pengangguran, atau dengan kata lain jika Pertumbuhan ekonomi (X) meningkat sebesar satu-satuan, maka Pengangguran akan berkurang sebesar 0,032. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan

Koefisien X = -0,032, ini berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X) berpengaruh negatif terhadap Pengangguran, atau dengan kata lain jika Pertumbuhan ekonomi (X) meningkat sebesar satu-satuan, maka Pengangguran akan berkurang sebesar 0,032. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel Pertumbuhan ekonomi dengan Pengangguran, semakin meningkat Pertumbuhan ekonomi maka akan semakin menurun Pengangguran.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan di atas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil pembahasan di atas, hubungan antara kedua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan 2 arah atau feedback, artinya kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,945. Artinya setiap kenaikan utang luar negeri sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.945%.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi. <http://www.bps.go.id>
Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran. <http://www.bps.go.id>
Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.

- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makroekonomi*. Imam Nurmawan [penerjemah]. Erlangga, Jakarta. Pikiran Rakyat. *Pertumbuhan Ekonomi Ditargetkan 5 persen* [Pikiran Rakyat Cyber Media]. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0803/13/0602.htm> [13 Agustus 2003]
- Fitiana Isnaeni Nur Azizah. 2016, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi, Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Tengah Priode 2010-2014”
- Anis Setiyawan. 2007, Ardi Hamzah, “Analisis Pengaruh PAD,DAU,DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur”